

**MODEL APPLICATION ON LEARNING, CREATIVE, EFFECTIVE,  
AND FUN (PAKEM) TO IMPROVE SPEAKING  
SKILLS CLASS IV SD STATE 125 PEKANBARU**

**Rohani, Otang Kurniaman, Eddy Noviana**

Rohaniani10@yahoo.com085376366792, kurniaman\_otang@yahoo.com eddynoviana82@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

***Abstract:** Background of the problem in this study is the low of speaking skills Elementary School fourth grade students 125 pekanbaru, the average grade 62,95,. Of it is found that the speaking skills of students is low. This study aims to improve learning outcomes speaking skills Elementary School Fourth grade students 125 Pekanbaru applying learning model Active, Creative, Effective, and Fun (PAKEM). The research was conducted o March 31, 2015 to April 27, 2015 that carried as much as cycle. This thesis present speaking skills the results obtained from the study before action replay value with an average of 62,95, an increase in the first cycle with an average of 63,63. I the second cycle increased by an average of 80,30. Teacher activity the first cycle and and the first meeting of 58,33% the second meeting increased to 62,50%. The first meeting of the second cycle of 75% and the second meeting increased to 83,33%. Student activity the first cycle the first meeting with an average of 57,14 and a second meeting increased to 58,33%. At the first meeting of the second cycle with an average of 79,17% and at the second meeting increased to 83,33%. From the results of studies in fourth grade Elementary School 125 Pekanbaru prove that the application of learning model active, Creative, Effective, and Fun Elementary School Fourth grade students 125 Pekanbaru.*

**Keywords:** Model Active, Creative, Effective, and Fun (PAKEM), speaking skills

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN AKTIF, KREATIF, EFEKTIF,  
DAN MENYENANGKAN (PAKEM) UNTUK MENINGKATKAN  
KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS IV  
SD NEGERI 125 PEKANBARU**

**Rohani, Otang Kurniaman, Eddy Noviana**

Rohaniani10@yahoo.com085376366792, kurniaman\_otang@yahoo.com, eddynoviana82@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

**Abstrak:** Latar belakang dari masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya keterampilan berbicarasiswa kelas IV SD Negeri 125 Pekanbaru, rata-rata kelas 62,95. Dari hal tersebut di dapat bahwa keterampilan berbicara siswa tergolong rendah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Negeri 125 dengan menerapkan model pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM). Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 31 Maret 2015 sampai dengan tanggal 27 April 2015 yang dilakukan sebanyak 2 siklus. Skripsi ini menyajikan keterampilan berbicara yang diperoleh dari nilai ulangan sebelum tindakan dengan rata-rata kelas 62,95, meningkat pada siklus I dengan rata-rata 63,63. Pada siklus II meningkat dengan rata-rata 80,30. Aktivitas guru dalam proses belajar mengajar siklus I pertemuan pertama 58,33% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 62,50%. Siklus II pertemuan pertama 75% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 83,33%. Aktivitas siswa siklus I pertemuan pertama dengan rata-rata 54,17% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 58,33%. Siklus II pertemuan pertama dengan rata-rata 79,17% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 83,33%. Dari hasil penelitian di kelas IV SD Negeri 125 Pekanbaru membuktikan bahwa penerapan model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkandapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Negeri 125 Pekanbaru.

**Kata kunci :** Model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM), Keterampilan Berbicara.

## **PENDAHULUAN**

Bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran yang wajib diajarkan disekolah, pelajaran Bahasa Indonesia menjadi dasar untuk mempelajari pelajaran lain. Karena itu, pelajaran Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang pertama diajarkan di sekolah.

Keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah biasanya mencakup 4 aspek, yaitu : keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat aspek tersebut mempunyai hubungan yang sangat erat dan sama penting. Berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan siswa, yang didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah keterampilan berbicara atau berujar dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi awal diketahui bahwa keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Negeri 125 Pekanbaru diperoleh keterampilan siswa dalam berbicara, dari jumlah 22 siswa yang terampil berbicara hanyalah 4 siswa (18,2%) sedangkan jumlah siswa yang tidak terampil adalah 18 siswa (81,8%). Dari hal tersebut di dapat bahwa keterampilan berbicara siswa tergolong rendah. Penyebab dari permasalahan diatas adalah: Guru tidak bisa memberikan penjelasan bagaimana berbicara yang baik, sesuai dengan intonasi, lafal, dan ekspresi. Metode ceramah yang dilakukan oleh guru secara terus-menerus, sehingga menyebabkan siswa malas untuk bertanya. Hal ini mengakibatkan kurang interaksi antara siswa dan guru dalam proses belajar mengajar, Materi bahasa Indonesia yang terlalu bersifat informatif dan menuntut aspek kognitif (hapalan) saja membuat para siswa malas untuk memahami informasi-informasi yang baik yang terdapat dalam buku maupun yang disampaikan oleh guru.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Negeri 125 Pekanbaru dengan menerapkan Model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM). Manfaat penelitian ini bagi siswa adalah: dapat termotivasi dalam pembelajaran sehingga mengurangi kebosanan dalam belajar, keterampilan awal siswa dapat digali secara optimal agar siswa belajar lebih mandiri dan kreatif, aktivitas siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia meningkat, hasil belajar siswa pembelajaran Bahasa Indonesia meningkat. Bagi Guru SD adalah: guru dapat menerapkan pembelajaran berdasarkan masalah sebagai salah satu metode yang dapat membantu guru dalam membelajarkan siswa konsep-konsep Bahasa Indonesia sehingga mudah memahami konsep tersebut dengan baik sehingga pembelajaran bahasa Indonesia di kelas tidak monoton. Bagi Sekolah adalah: hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan bagi sekolah tentang variasi pembelajaran dan meningkatkan profesionalisme guru serta meningkatkan mutu proses pembelajaran. Bagi Peneliti adalah: hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan sistem (model) pembelajaran Bahasa Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV SDN 125 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2014-2015 dengan waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 31 Maret 2015 sampai dengan tanggal 27 April 2015. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 125 Pekanbaru yang berjumlah 22 orang siswa yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 12 orang perempuan.

Desain penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas) menurut (Mulyasa, 2010) merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta

didik dengan memberikan sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Adapun menurut Wardani, dkk (2004) Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Penelitian ini dilakukan dalam 2 (dua) siklus dengan 4 (empat) tahapan yang akan didahului pada setiap siklusnya (Arikunto, 2008) yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus yakni siklus I (pertama) dan siklus II (kedua). Secara umum rincian dari kegiatan siklus adalah siklus pertama terdiri dari tiga kali pertemuan dan satu kali ulangan harian, dan siklus kedua terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian.

Masing-masing ketentuan tiap tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

- 1) Melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang disesuaikan dengan model dan metode pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan menyenangkan.
- 2) Membuat silabus pembelajaran dengan mengacu pada penerapan model pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM).
- 3) Penulis merancang skenario pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM).
- 4) Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus PTK.
- 5) Menyusun alat evaluasi pembelajaran.
- 6) Menetapkan indikator ketercapaian dan menyusun instrumen pengumpulan data.
- 7) Pada siklus selanjutnya membuat pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.

Perencanaan dan penelitian ini materi yang diajarkan dilaksanakan dua siklus. Siklus pertama pada penelitian ini terdiri atas 3 kali pertemuan dengan rincian 2 kali pertemuan dengan menyajikan materi dan 1 kali pertemuan dengan melakukan tes (ulangan harian 1). Materi yang dibahas adalah laporan unsur-unsur dalam cerita. Setelah melaksanakan ulangan harian 1 dan melakukan refleksi. Pada perencanaan siklus kedua untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus pertama. Siklus kedua dilakukan 3 kali pertemuan dengan rincian 2 kali pertemuan dengan menyajikan materi dan 1 kali tes (ulangan harian 2).

b. Tindakan

Tindakan yang harus dilakukan penelitian sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan. Tindakan yang dilakukan yaitu dengan cara peneliti tampil mengajar sesuai dengan materi ajar. Memberikan latihan terhadap materi pembelajaran sampai menguasai konsep atau keterampilan yang dipelajari. Mengetahui keterampilan siswa dengan memberikan umpan balik berupa pertanyaan lisan dan demonstrasi kepada siswa dan guru merespon terhadap jawaban siswa. Serta memberikan latihan kepada siswa untuk memantapkan keterampilan berbicara berdasarkan rencana pembelajaran.

c. Mengamati

Mengamati dampak dari tindakan yang dilaksanakan siswa. Tujuannya untuk mengetahui situasi kegiatan belajar mengajar, keaktifan siswa, dan keterampilan siswa dalam berbicara.

d. Refleksi

Refleksi merupakan analisis, sintesis dan penilaian terhadap hasil perencanaan, tindakan, pengamatan, yang dilakukan penelitian PTK yang berdasarkan lembar pengamatan aktivitas guru, lembar pengamatan siswa dan lembar tes keterampilan berbicara dengan menggunakan model pembelajaran PAKEM yang diberikan pada kegiatan akhir.

Untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara dari siswa setelah menerapkan model pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM), penulis melakukan analisa data dengan menggunakan:

### Analisis Data Aktivitas Guru Dan Aktivitas Siswa

Aktivitas guru dan siswa dapat diukur dari lembar observasi guru dan siswa dan data diolah dengan rumus :

$$\text{Persentase Nilai} = \frac{\text{Skor yang didapat}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Menurut Tim PPL (2006) persentase aktivitas guru adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Persentase Interval Aktivitas Guru

Interval	Kategori
85-100	Baik Sekali
70-84	Baik
55-69	Cukup
40-54	Kurang
0-39	Kurang Sekali

### Data Hasil Keterampilan Berbicara Siswa

a. Ketuntasan Individu

Menghitung ketuntasan individu dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Kl = \frac{SS}{SM} \times 100$$

Mulyati Yeti (2006)

Dimana:

KL = Ketuntasan belajar siswa  
 SS = Skor yang diperoleh siswa  
 SM = Skor maksimal

b. Ketuntasan Klasikal

Untuk menentukan ketuntasan belajar klasikal siswa dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

KTSP (2007)

Keterangan:

KK = Persentase ketuntasan belajar klasikal  
 JT = Jumlah siswa yang tuntas  
 JS = Jumlah seluruh siswa

c. Keterampilan Berbicara Siswa

Untuk mengetahui keterampilan siswa dalam berbicara, penulis menggunakan tes. Indikator yang dinilai dalam keterampilan berbicara sebagai berikut yang menggunakan penilaian.

Tabel 3.1 Format Penilaian Keterampilan Berbicara

No	Indikator Penilaian	Skor Penilaian	
1	Lafal	1	Jika satu deskriptor tampak
		2	Jika dua deskriptor tampak
		3	Jika tiga deskriptor tampak
		4	Jika semua deskriptor tampak
2	Intonasi	1	Jika satu deskriptor tampak
		2	Jika dua deskriptor tampak
		3	Jika tiga deskriptor tampak
		4	Jika semua deskriptor tampak
3	Ekspresi	1	Jika satu deskriptor tampak
		2	Jika dua deskriptor tampak
		3	Jika tiga deskriptor tampak
		4	Jika semua deskriptor tampak

Untuk lebih jelasnya dalam melakukan penelitian keterampilan berbicara, dapat dilihat pada rubrik penilaian lampiran H, halaman 83.

Teknik analisis data yang dilakukan melalui model pembelajaran PAKEM, dan meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas IV SD Negeri 125 Pekanbaru. Model pembelajaran PAKEM digunakan untuk mengambil data, yaitu peningkatan keterampilan berbicara.

Tabel 3.2 Interval Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV  
SDN125 Pekanbaru

<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>
86-100	Baik Sekali
71-85	Baik
56-70	Cukup
41-55	Kurang
≤40	Sangat Kurang

d. Peningkatan hasil keterampilan berbicara

Untuk melihat peningkatan hasil keterampilan berbicara siswa kelas IV sebelum dan sesudah diberikan tindakan, peneliti menggunakan rumus ( Aqib Zainal, dkk., 2011) sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase Peningkatan

Posrate = Nilai sesudah diberi tindakan

Baserate = Nilai sebelum diberi tindakan

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas IV SDN 125 Pekanbaru semester II dengan jumlah siswa 22 orang, yang terdiri dari 12 perempuan dan 10 laki-laki. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus. Tiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dan 1 kali ulangan harian. Setiap pertemuan dilaksanakan selama 2 jam pelajaran dengan waktu 2 x 35 menit.

Setiap kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada tanggal 31 Maret 2015 sampai 27 April 2015 dengan menggunakan model pembelajaran PAKEM. Pada setiap akhir pembelajaran siklus I dan siklus II, diadakan Ulangan Harian (UH), yang hasilnya dipakai untuk melihat nilai perkembangan siswa dan sebagai landasan untuk melakukan siklus berikutnya. Setiap pertemuan observer mengamati aktivitas guru dan siswa selama pelaksanaan pembelajaran model PAKEM berlangsung dengan menggunakan lembar observasi.

### Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Model PAKEM

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dan keterampilan berbicara siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan model PAKEM.

## 1. Aktivitas Guru

Tabel 4.1 Peningkatan Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II dalam Model Pembelajaran PAKEM

No	Siklus	Pertemuan	Persentase Aktivitas	Kategori
1	I	1	58,33	Cukup
		2	62,50	Baik
2	II	1	75	Baik
		2	83,33	Baik Sekali

Analisis data aktivitas guru dilakukan dengan cara mengamati data aktivitas guru dan siswa yang telah dikumpulkan berdasarkan lembar pengamatan. Pada pertemuan pertama, aktivitas guru baru dapat dikategorikan cukup karena guru belum bisa melaksanakan tahap-tahap pembelajaran dengan benar, menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa kurang maksimal begitu juga dengan menyajikan informasi. Guru juga belum bisa membimbing kelompok bekerja dan belajar. Guru belum bisa mengatur dan menggunakan waktu yang baik. Dalam pengelolaan kelas juga masih belum optimal sehingga anak masih rebut di kelas.

Pada pertemuan kedua, aktivitas guru dapat dikategorikan baik karena guru telah bisa memotivasi siswa. Guru tidak begitu sulit lagi memberi bimbingan kepada siswa karena sebagian siswa sudah mengerti dengan model pembelajaran yang digunakan guru. Guru juga telah bisa membimbing siswa dengan baik, sudah cukup mampu menggunakan waktu dengan baik.

Pada pertemuan keempat, aktivitas guru dapat dikategorikan baik karena guru sudah bisa menyajikan informasi dengan baik. Kegiatan pembelajaran sudah mulai berjalan sesuai dengan perencanaan, kegiatan pembelajaran mulai tertib, aktivitas guru baik dalam menerapkan model pembelajaran PAKEM.

Pada pertemuan kelima, aktivitas guru dikategorikan baik sekali karena guru sudah bisa menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa dengan maksimal, begitu juga dalam menyajikan informasi. Guru telah menggunakan waktu pembelajaran dengan optimal, guru mampu menguasai kelas dengan baik dan sudah baik dalam memberikan bimbingan. Aktivitas guru sudah baik sekali dan telah berjalan sesuai dengan perencanaan.

## 2. Aktivitas Siswa

Tabel 4.2 Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II dalam Penerapan Model Pembelajaran PAKEM

No	Siklus	Pertemuan	Persentase Aktivitas	Kategori
1	I	1	54,17	Cukup
		2	58,33	Cukup
2	II	1	79,17	Baik
		2	83,33	Baik Sekali

Analisis data aktivitas siswa dilakukan dengan cara mengamati data aktivitas siswa yang telah dikumpulkan berdasarkan lembar pengamatan. Pada pertemuan pertama,

aktivitas siswa dikategorikan cukup karena siswa terlihat belum terbiasa dengan model pembelajaran yang diberikan guru. Dalam kelompoknya siswa juga belum bisa pada saat mengerjakan LKS. Siswa juga terlihat banyak yang kurang memperhatikan dan berbicara di kelas ketika proses pembelajaran berlangsung.

Pada pertemuan kedua, aktivitas siswa dikategorikan cukup karena masih ada siswa yang tidak memperhatikan guru ketika guru menyampaikan informasi. Hanya beberapa siswa saja yang mengerjakan LKS.

Pada pertemuan keempat, aktivitas siswa sudah mulai meningkat dibandingkan pertemuan sebelumnya dan dikategorikan baik. Siswa sudah mulai bisa masing-masing untuk mengerjakan LKS yang diberikan, walaupun kurang mengikuti bimbingan dalam merencanakan pembelajaran dan menganalisis serta membuat laporan.

Pada pertemuan kelima, aktivitas siswa dikategorikan baik karena siswa sudah terbiasa menggunakan model pembelajaran yang diberikan guru, sehingga siswa sangat bersemangat mengerjakan LKS yang diberikan oleh guru. Proses pembelajaran cukup lancar dengan pembagian waktu yang telah sesuai dengan yang direncanakan. Aktivitas siswa pada pertemuan ini dikategorikan baik sekali karena sesuai dengan perencanaan. Semua siswa antusias mengikuti tahapan-tahapan pembelajaran sehingga dalam mengerjakan tugas sudah mulai meningkat.

### **Ketercapaian Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Dalam Penerapan Model Pembelajaran PAKEM**

Tabel 4.3 Analisis Rata-rata Keterampilan Berbicara Siswa Sebelum Menerapkan Model PAKEM dan Sesudah Menerapkan Model PAKEM.

No	Data	Jumlah	Rata-Rata	Peningkatan	
				UH I-SD	UH II-SD
1	Skor dasar	22	62,95		
2	Siklus I	22	63,63	1,08%	27,56%
3	Siklus II	22	80,30		

Proses belajar mengajar sebelum tindakan melaksanakan model pembelajaran PAKEM dengan rata-rata skor dasar yang diperoleh 62,95 karena guru masih menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi sehingga siswa hanya mendengarkan informasi dari guru saja tanpa melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Siswa tidak lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa kurang mengingat materi pembelajaran yang diberikan.

Pada proses belajar mengajar sesudah menerapkan model pembelajaran PAKEM siklus I rata-rata nilai ulangan harian I diperoleh 63,63 karena siswa bisa dalam menyelesaikan LKS yang diberikan guru walaupun masih ada beberapa siswa yang tidak mengerti dengan model pembelajaran yang digunakan dan guru membimbing siswa yang belum mengerti dengan tugas yang akan dilaksanakan. Sehingga hasil pada saat ulangan harian I ada peningkatan dari skor awal yang diperoleh.

Proses belajar mengajar pada siklus II siswa sudah mulai terbiasa dengan model PAKEM dan siswa juga aktif dalam kegiatan pembelajaran. Guru hanya membimbing beberapa siswa saja yang belum mengerti dengan tugas yang diberikan. Siswa bisa

memahami materi yang diberikan. Sehingga apa yang diinstruksikan oleh guru sudah dapat dijalankan siswa dengan baik. Guru juga telah dapat mengkondisikan kelas dan waktu sesuai dengan perencanaan, sehingga pembelajaran sudah dapat berjalan sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran PAKEM hal ini dapat dilihat dari rata-rata keterampilan berbicara siswa pada ulangan harian kedua siklus II yaitu 80,30.

Perbandingan ketuntasan individu dan klasikal keterampilan berbicara siswa pada siklus I dan siklus II dengan penerapan model pembelajaran PAKEM dilihat dari hasil keterampilan berbicara siswa, yaitu jumlah siswa yang mencapai ketuntasan individu pada skor dasar, UH I dan UH II. Adapun jumlah siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4 Ketuntasan Individu dan Klasikal

Skor	Jumlah Siswa	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	
		Siswa Tuntas	Siswa Tidak Tuntas	Kategori	
Skor Dasar	22	4	18	18,18%	TT
UH I	22	12	10	54,54%	TT
UH II	22	20	2	90,90%	T

Dari tabel diatas terlihat bahwa siswa yang tuntas secara individu dan persentase ketuntasan klasikal meningkat dari skor dasar, ulangan harian I, dan ulangan harian II. Pada ulangan harian I jumlah siswa yang mencapai ketuntasan meningkat sebanyak 12 orang dari skor dasar sebanyak 4 orang. Persentase peningkatan dari skor dasar 18,18% menjadi 54,54% pada skor ulangan harian I. Pada ulangan harian II jumlah siswa yang mencapai ketuntasan meningkat sebanyak 12 orang dari skor ulangan harian I sebanyak 20 orang pada ulangan harian II. Persentase peningkatan skor ulangan harian I sebesar 54,54% menjadi 90,90%.

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa yang mencapai ketuntasan individu mengalami peningkatan setelah tindakan penerapan model pembelajaran PAKEM.

Berdasarkan teknik analisis pengumpulan data pada bab III maka diperoleh kesimpulan tentang data keterampilan berbicara melalui ulangan harian siklus I dan ulangan harian siklus II. Dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Keterampilan berbicara siswa siklus I dan siklus II

Skor	Jumlah Siswa	Aspek Penilaian			Rata-rata
		Lafal	Intonasi	Ekspresi	
UH I	22	58	56	53	63,63
UH II	22	71	70	71	80,30

Setelah melihat data yang peneliti sajikan pada tabel diatas, maka penulis hanya cukup melakukan dua siklus, karena sudah jelas hasil yang diperoleh dalam peningkatan keterampilan berbicara dengan model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) siswa kelas IV SDN 125 Pekanbaru sudah berhasil.

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) dan analisis data yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PAKEM dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 125 Pekanbaru tahun ajaran 2014-2015. Ini terlihat dari data berikut :

1. Penerapan model pembelajaran PAKEM dapat menunjang peningkatan aktivitas guru dan aktivitas siswa SDN 125 Pekanbaru. Terbukti pada rata-rata persentase aktivitas guru terjadi peningkatan dari siklus I pertemuan I hingga pada pertemuan II sebesar 60,41% dan peningkatan aktivitas guru pada siklus II pertemuan I hingga pertemuan II sebesar 79,16%. Dan terjadi juga peningkatan pada aktivitas siswa dari siklus I pertemuan I hingga pertemuan II persentase peningkatannya sebesar 56,21%, dan peningkatan aktivitas siswa pada siklus II pertemuan I hingga pertemuan II sebesar 81,21%.
2. Penerapan model pembelajaran PAKEM dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 125 Pekanbaru, bahwa adanya peningkatan dari skor dasar ke siklus I dari 62,95 menjadi 63,63 dengan persentase peningkatan 1,08%. Peningkatan skor dasar ke siklus II yaitu dari 62,95 menjadi 80,30 dengan peningkatan sebesar 27,56%.

### Rekomendasi

Berdasarkan simpulan diatas, penulis menyampaikan beberapa rekomendasi yaitu sebagai berikut :

1. Bagi guru yang mengajarkan keterampilan berbicara dapat menggunakan model PAKEM dengan menggunakan lingkungan sekitar.
2. Bagi peneliti lanjutan, penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keterampilan berbicara hendaknya dapat memperluas cakupan keterampilan berbicara lebih luas dari aspek yang terdapat di dalam penelitian ini.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah yang maha kuasa, yang telah memberikan kekuatan dan limpahan rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ **Penerapan Model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SDN 125 Pekanbaru.**” Diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.

Penulisan skripsi ini dapat dilaksanakan dengan baik berkat adanya kerja sama dari berbagai pihak baik berupa bantuan moril maupun materil. Peneliti, dalam menyelesaikan skripsi ini, banyak menerima bimbingan masukan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penulisan skripsi ini, teristimewa kepada :

1. Prof. Dr. H. M. Nur Mustafa, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
2. Drs. Zariul Antosa, M.Sn, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
3. Drs. H. Lazim N, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
4. Otang Kurniaman, M.Pd., selaku dosen pembimbing pertama yang telah meluangkan waktu dalam penulisan skripsi ini.
5. Eddy Noviana, S. Pd, M. Pd, selaku dosen pembimbing kedua yang telah meluangkan waktu dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen program studi pendidikan guru sekolah dasar FKIP Universitas Riau yang telah membekali berbagai ilmu kepada peneliti sehingga dapat dimanfaatkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Hj. Siti Hadijah, S.Pd.I, sebagai kepala sekolah SD Negeri 125 Pekanbaru yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk mengadakan penelitian di sekolah.
8. Zulaina, S.Pd, sebagai observer yang banyak memberikan masukan selama peneliti menjalankan penelitian.
9. Orang tua tercinta Ayahanda dan Ibunda dan keluarga besar yang senantiasa mendoakan untuk kesuksesan serta semangat baik moril maupun materil kepada penulis.
10. Teman-teman Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan semua pihak yang memberikan motivasi dan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung demi penyelesaian penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari penulisan-penulisan dari hasil penelitian ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun dari berbagai pihak, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin Yarobbal Alamin.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abbas, Saleh. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Arikunto, Suharsini. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arsjad, M. G. 1988. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Asmani. 2012. *7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*. Jogjakarta: Diva Press.
- Depdikub. 1995. *Sistem Penilaian Pembelajaran*. Jakarta: Depdikub.
- Depdikub. 1999. *Penilaian Tindakan Kelas*. Jakarta: Depdikub.

- Dessy Anwar.2001. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Edisi Terbaru*. Surabaya.
- Depdiknas. 2002. *Pendekatan Kontekstual*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas.2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- Hudojo, Herman. 1990. *Pengembangan Kurikulum*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, E. 2009.*Pratik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Roda Karya.
- Santosa, Puji, dkk. 2005. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sudjana, Nana. 1990. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Syah, Muhidin. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, H. G. 2007. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- U.S. Mukti dan Maidar G. Arsyad.1991. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.